

**PENGARUH KETERAMPILAN PENGELOLAAN KELAS TERHADAP  
MOTIVASI BELAJAR PAK SISWA KELAS VIII SMP NEGERI 1 SIATAS  
BARITA KABUPATEN TAPANULI UTARA TAHUN PEMBELAJARAN 2025/2026**

**Jelita Graze Parapat<sup>1</sup>, Raikhapoor<sup>2</sup>, Lasmaria Lumban Tobing<sup>3</sup>, Sandy Ariawan<sup>4</sup>**

Institut Agama Kristen Negeri Tarutung

[parapatjelitagraze@gmail.com](mailto:parapatjelitagraze@gmail.com)<sup>1</sup> [raikhapoor76@gmail.com](mailto:raikhapoor76@gmail.com)<sup>2</sup>

[lasmarialumbantobing@gmail.com](mailto:lasmarialumbantobing@gmail.com)<sup>3</sup> [ariawan.sandy@yahoo.com](mailto:ariawan.sandy@yahoo.com)<sup>4</sup>

**Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026. Dengan hipotesis penelitian yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026. Metode penelitian ini adalah metode kuantitatif deskriptif dan inferensial. Populasi seluruh siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026 yang beragama Kristen Protestan sebanyak 125 orang dan sampel sebanyak 32 orang yaitu kelas VIII-4 yang ditetapkan dengan teknik pengambilan sampel bertujuan (purposive sampling). Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah angket tertutup. Hasil analisis data diperoleh: a) Nilai  $r_{hitung}=0,581 > r_{tabel}=0,349$  dan  $t_{hitung}=3,9097 > t_{tabel}=1,69726$  menunjukkan adanya hubungan yang positif dan signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa. b) Persamaan regresi  $\hat{Y} = 7,98 + 1,26X$ . c) Uji determinasi diketahui besarnya pengaruh 33,76%. d) Uji hipotesis diperoleh  $F_{hitung}=15,229 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Penelitian menyimpulkan terdapat pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Kata kunci : Keterampilan Pengelolaan Kelas, Motivasi Belajar Pendidikan Agama Kristen Siswa

**Abstrak**

This study aims to determine whether there is a positive and significant influence between classroom management skills on the motivation to learn Christian Religious Education of class VIII students of SMP Negeri 1 Siatas Barita in the 2025/2026 Academic Year. With the research hypothesis that there is a positive and significant influence between classroom management skills on the motivation to learn Christian Religious Education of class VIII students of SMP Negeri 1 Siatas Barita in the 2025/2026 Academic Year. This research method

is a descriptive and inferential quantitative method. The population of all class VIII students of SMP Negeri 1 Siatas Barita in the 2025/2026 Academic Year who are Protestant Christians is 125 people and a sample of 32 people, namely class VIII-4 which is determined by purposive sampling technique. The instrument used in this study is a closed questionnaire. The results of the data analysis obtained: a) The value of  $r$  count =  $0.581 > r$  table =  $0.349$  and  $t$  count =  $3.9097 > t$  table =  $1.69726$  indicates a positive and significant relationship between classroom management skills and students' motivation to learn Christian Religious Education. b) Regression equation. c) The determination test found that the effect size was 33.76%. d) The hypothesis test obtained  $F$  count =  $15.229 > F$  table =  $3.32$ , so  $H_0$  was rejected and  $H_a$  was accepted. The study concluded that there was a positive and significant influence between classroom management skills on students' motivation to learn Christian Religious Education in class VIII of SMP Negeri 1 Siatas Barita in the 2025/2026 academic year.

Keywords : Classroom Management Skills, Motivation to Learn Christian Religious Education Students

## PENDAHULUAN

Pendidikan adalah usaha manusia untuk meningkatkan kepribadiaanya dengan jalan membina potensi pribadinya yaitu rohani dan jasmani. Pendidikan merupakan salah satu pilar utama dalam pembangunan sumber daya manusia. Sejalan dengan itu maka pemerintah mendirikan lembaga pendidikan di Indonesia dengan tujuan agar kesempatan belajar bagi seluruh rakyat Indonesia dapat tercapai. Untuk mewujudkan tujuan pendidikan, sangat dibutuhkan upaya meningkatkan pendidikan itu, salah satu diantaranya ialah guru.

Aritonang mengemukakan bahwa untuk mewujudkan tujuan Pendidikan diperlukan Upaya peningkatan mutu Pendidikan yakni, Peningkatan Kompetensi Profesional Guru artinya seorang guru professional tidak hanya mengajar tetapi juga mendidik, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi siswa dan seorang guru harus memiliki empat kompetensi, yaitu 1) kompetensi pedagogik yakni kemampuan mengelola pembelajaran, 2) kompetensi Kepribadian yakni beriman, jujur, menjadi teladan bagi peserta didik, 3) kompetensi sosial yakni mampu berkomunikasi dengan baik, dan 4) kompetensi professional yakni menguasai bidang yang diajarkan.<sup>1</sup>

Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Kristen (PAK) memiliki peranan penting dalam membentuk karakter dan moral siswa, namun tantangan yang dihadapi dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Kristen sering kali berkaitan dengan motivasi

---

<sup>1</sup> Dr. Oktober Tua Aritonang, M.Pd. *Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara. Jurnal Internasioanal Sastra Inggris dan Ilmu Sosial (IJELS)*. Halm 1157

belajar siswa. Salah satu faktor yang berpengaruh terhadap motivasi belajar adalah keterampilan pengelolaan kelas oleh guru.

Motivasi merupakan sebuah dorongan yang timbul dari dalam diri seseorang untuk bertindak sehingga menimbulkan perubahan perilaku dalam dirinya, dan melakukan sesuatu yang tidak pernah dilakukan sebelumnya.<sup>2</sup> Dalam hal belajar, motivasi diartikan sebagai keseluruhan daya penggerak dalam diri siswa untuk melakukan proses pembelajaran untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan.<sup>3</sup> Oleh sebab itu siswa harus memiliki motivasi belajar dalam dirinya, agar muncul suatu dorongan dan kekuatan dari dalam diri individu untuk mencapai tujuannya.

Menurut Sardiman motivasi belajar sangat penting bagi keberhasilan dan kesuksesan siswa, ia mengemukakan bahwa setiap siswa harus memiliki motivasi, dan bentuk motivasi yang diharapkan dalam diri setiap siswa adalah motivasi positif, seperti tekun menghadapi tugas, ulet menghadapi kesulitan, lebih senang bekerja mandiri, penuh semangat dan menunjukkan minat.<sup>4</sup>

Berdasarkan hasil observasi yang penulis lakukan pada tanggal 26 Februari 2025 di SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara, ditemukan bahwa motivasi belajar siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Kristen dan Budi Pekerti masih tergolong rendah. Dari hasil wawancara dengan salah satu guru Pendidikan Agama Kristen di sekolah tersebut masih ada siswa yang malas dan tidak mau mengerjakan tugas, mudah menyerah dan tidak berusaha dan selalu mengatakan “saya tidak bisa”, ada juga siswa yang kurang percaya dengan kemampuannya sendiri sehingga selalu bergantung kepada bantuan oranglain dalam hal pengerjaan tugas dan ujian, selain itu siswa juga cepat merasa bosan pada pembelajaran sehingga siswa tidak memperhatikan guru saat menjelaskan pelajaran. Maka akibat dari hal ini anak didik akan menunjukkan motivasi belajar yang kurang baik pada pembelajaran Pendidikan Agama Kristen.

Permasalahan motivasi belajar yang ditemukan di lapangan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor, sebagaimana Dimiyati dan Mudjiono mengemukakan bahwa faktor yang mempengaruhi motivasi adalah: Faktor yang pertama yaitu cita-cita / aspirasi siswa. Siswa

---

<sup>2</sup> M. Ngalim Purwanto. *Psikologi Pendidikan*. 2007, halm 57. Bandung: Remaja Rosdakarya

<sup>3</sup> Ihsana EL Khuluqo. *Belajar dan Pembelajaran*. 2017, halm 111. Yogyakarta: Pusaka Pelajar

<sup>4</sup> Sardiman, A, M. *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2011).

yang memiliki cita-cita tentu akan mampu memotivasi dirinya sendiri, dikarenakan adanya hasrat atau keinginan yang akan di raihinya dalam mencapai suatu tujuan yang akan dicapai. Timbulnya cita-cita ini dibarengi oleh perkembangan akal, moral, bahasa dan nilai-nilai kehidupan. Faktor yang kedua yaitu kemauan siswa. Keinginan seorang anak perlu dibarengi dengan kemampuan untuk mencapainya, karena kemauan akan memperkuat motivasi anak untuk melaksanakan pembelajaran dan mengerjakan tugas-tugas.

Faktor yang ketiga yaitu kondisi siswa yang meliputi kondisi jasmani dan rohani. Motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen juga dipengaruhi oleh kondisi jasmani, bila seorang anak didik kondisi tubuhnya tidak sehat tentu tidak akan bergairah dalam mengikuti pelajaran, dan kondisi rohani (jiwa) anak didik yang mengalami gangguan pikiran, kecewa karena konflik dengan orang tua tentu akan menghilangkan motivasi belajarnya. Faktor yang keempat yaitu unsur-unsur dinamis dalam belajar. Siswa memiliki perasaan, perhatian, ingatan dan pikiran yang mengalami yang mengalami perubahan berkat pengalaman hidup.<sup>5</sup> Dan yang terakhir Pengelolaan kelas. Pengelolaan kelas merupakan keterampilan guru untuk memelihara kondisi belajar yang optimal dan yang baik, menciptakan suasana yang menyenangkan menjadi faktor motivasi yang kuat bagi berlangsungnya proses belajar mengajar.

Sehubungan dengan permasalahan yang sudah diuraikan, terdapat beberapa cara untuk mengatasinya, salah satunya melalui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru dalam proses belajar mengajar. Guru sebagai pengelola kelas bertanggung jawab memelihara lingkungan fisik kelasnya agar senantiasa menyenangkan untuk belajar dan mengarahkan atau membimbing peserta didik. Jika seorang guru mampu mengelola kelas dengan baik maka motivasi belajar siswa pun akan meningkat. Secara khususnya guru PAK salah satu komponen penting bagi sistem Pendidikan Agama Kristen, karena peran guru PAK merupakan pokok utama dalam proses belajar-mengajar.<sup>6</sup> Menurut Usman dalam jurnal Julita Herawati mengemukakan bahwa semakin terampilnya guru Pendidikan Agama kristen mengelola kelas maka akan membantu siswa untuk belajar dan semakin bersungguh-sungguh belajar sehingga mendukung peningkatan motivasi belajarnya.<sup>7</sup> Hal-hal yang termasuk dalam pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru misalnya: membagi perhatian, menegur kesalahan, pemusatan

---

<sup>5</sup> Dimiyati dan Mudjiono. *Belajar dan Pembelajaran*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2006). Halm 97

<sup>6</sup> Nainggolan, JM. *Menjadi Guru Agama Kristen*. (Bandung: Generasi Info media, 2007)

<sup>7</sup> Julita Herawati. *Pengaruh Keterampilan pengelolaan kelas Terhadap Motivasi Belajar Siswa*. Jurnal Christian Humaniora, Vol 2, No. 2 (2018). Hal 191.

perhatian kelompok, menegur kesalahan, memberi penguatan, menemukan dan memecahkan masalah, memperbaiki tingkah laku. <sup>8</sup>Maka melalui pengelolaan kelas yang dilakukan oleh guru diharapkan masalah-masalah dalam proses pembelajaran dapat diatasi dengan baik supaya tidak menghambat kegiatan interaksi antara guru dengan siswa ataupun siswa dengan siswa.

Dengan demikian hal inilah yang melatarbelakangi penulis dan tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Keterampilan Pengelolaan Kelas Terhadap Motivasi Belajar PAK Siswa Kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pelajaran 2025/2026”.

## **KAJIAN TEORITIS**

### **1. Motivasi Belajar Siswa**

Motivasi belajar sangat dibutuhkan bagi peserta didik, karena motivasi akan mendorong diri siswa untuk semangat dalam pembelajaran, namun jika seorang anak tidak memiliki motivasi maka tidak akan muncul semangat belajar dalam dirinya.

Menurut Rohani bahwa motivasi belajar adalah usaha yang disadari oleh pihak guru untuk menimbulkan motif-motif pada diri peserta didik yang menunjang kegiatan ke arah tujuan-tujuan belajar.<sup>9</sup> Selanjutnya Dalyono berpendapat bahwa motivasi belajar adalah suatu daya penggerak atau dorongan yang dimiliki oleh manusia untuk melakukan suatu pekerjaan yaitu belajar.<sup>10</sup> Ditambahkan lagi oleh Sardiman yang mengemukakan bahwa motivasi belajar merupakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar, yang menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar dan yang memberikan arah pada kegiatan belajar, sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar itu dapat tercapai.<sup>11</sup>

Aritonang mengatakan bahwa Penerapan pendekatan humanistik dalam kegiatan pembelajaran dapat menumbuhkan antusiasme dan motivasi belajar siswa karena pendekatan humanistik berlandaskan pada beberapa prinsip, yaitu: kegiatan pembelajaran harus mampu menumbuhkan gairah atau keinginan siswa untuk belajar, pembelajaran yang bermakna, pembelajaran tanpa ancaman, pembelajaran atas inisiatif sendiri, dan pembelajaran untuk

---

<sup>8</sup> Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (PT Remaja Rosdakarya, 2010) Hal 98

<sup>9</sup> Rohani, H, Ahmad. *Pengelolaan Pengajaran*. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2004) Halm 11

<sup>10</sup> Dalyono. *Psikologi Pendidikan*. (Jakarta. PT Rineka Cipta, 2009) Halm 57

<sup>11</sup> Sardiman. *Opcit*, hal 75

perubahan. Proses pembelajaran diawali dengan guru dan siswa yang membangun interaksi interpersonal yang menyenangkan dan menyenangkan. Guru memperlakukan siswa dengan hormat, menanyakan tantangan atau hambatan yang mereka hadapi, dan menghindari sikap otokratis atau mengancam hukuman<sup>12</sup>.

Menurut Sardiman motivasi yang ada pada setiap diri itu siswa memiliki ciri-ciri yang digunakan sebagai indikator yaitu: *Pertama*, Tekun menghadapi tugas, *Kedua*, Ulet menghadapi kesulitan; *Ketiga*, Menunjukkan minat terhadap bermacam-macam masalah; *Keempat*, Lebih senang bekerja mandiri; *Kelima*, dapat mempertahankan pendapatnya (kalau sudah yakin akan sesuatu); *Keenam*, cepat bosan pada tugas-tugas yang rutin; *Ketujuh*, Tidak mudah melepas hal; *Kedelapan*, senang mencari dan memecahkan soal-soal.<sup>13</sup>

## 2. Keterampilan Pengelolaan Kelas

Pengelolaan kelas menjadi salah satu aspek penting dalam dunia pendidikan. Keterampilan pengelolaan kelas merujuk pada kemampuan seorang guru untuk menciptakan dan mempertahankan lingkungan belajar yang kondusif dan mengembalikannya bila terjadi gangguan dalam proses belajar-mengajar. Guru menggunakannya sedemikian rupa sehingga anak didik dapat mencapai tujuan pengajaran secara efisien dan memungkinkan mereka dapat belajar.

Menurut Aritonang idealnya seorang pendidik harus professional yang bercirikan bangun segitiga. Artinya ilmu- keterampilan-etika dan ketiganya haruslah eksis secara Bersama. Penguasaan ilmu tanpa kemampuan mentransfer menjadi keterampilan tidak ada gunanya. Berilmu dan dapat mentransformasikan menjadi keterampilan tetapi tanpa moral atau etika akan menjadikannya sebagai genius-terampil-hewani.<sup>14</sup>

Menurut Djamarah dan Zain bahwa Pengelolaan Kelas dapat diartikan sebagai kemampuan dan keterampilan guru untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien. Ketika kelas terganggu, guru berusaha mengembalikannya agar tidak menjadi penghalang bagi proses

---

<sup>12</sup> Oktober Tua Aritonang (2021). Pengaruh Pendekatan Humanistik Terhadap Motivasi Belajar Siswa OF CLASS XI OF SMA NEGERI 3 TARUTUNG DURING COVID-19 PANDEMIC. Lentera Pendidikan: *Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 24 halm 228

<sup>13</sup> Sardiman, *Opcit* hlm 83

<sup>14</sup> Dr. Oktober Tua Aritonang, M.Pd. *Harapan Masyarakat dan Tantangan Dalam Pendidikan*. *Jurnal Lenteran Pendidikan*

belajar mengajar<sup>15</sup> Selanjutnya Hadari Nawawi dalam buku Djamarah dan Zain mengemukakan bahwa Pengelolaan kelas diartikan sebagai kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan perkembangan murid.<sup>16</sup> Ditambahkan lagi oleh Rusdiana bahwapengelolaan Kelas merupakan usaha yang dilakukan oleh guru untuk mencapai tujuan pengajaran, dengan kata lain pengelolaan kelas merupakan kegiatan pengaturan kelas untuk kepentingan pengajaran.<sup>17</sup>

Komponen pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mengawasi kelas dengan menciptakan dan memelihara suasana belajar yang baik mulai dari awal hingga akhir proses belajar mengajar berlangsung. Sejalan dengan itu Usman juga mengemukakan pendapat yang sama tentang komponen keterampilan pengelolaan kelas yaitu: *Pertama*, keterampilan yang berhubungan dengan penciptaan dan pemeliharaan kondisi belajar seperti, 1) menunjukkan sikap tanggap, 2) mampu memberi perhatian, 3) memusatkan perhatian kelompok, 4) memberikan petunjuk-petunjuk yang jelas, 5) Menegur tingkah laku siswa yang mengganggu kelas dan 6) Memberi penguatan; *Kedua*, Keterampilan yang berhubungan dengan kondisi belajar seperti, 1) Memodifikasi tingkah laku, 2) guru dapat menggunakan pendekatan pemecahan kelompok dan 3) Menemukan dan memecahkan tingkah laku yang menimbulkan masalah.<sup>18</sup>

## METODE PENELITIAN

Sesuai dengan tujuan penelitian untuk mengetahui pengaruh yang positif dan signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar PAK siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Kabupaten Tapanuli Utara Tahun Pembelajaran 2025/2026, maka penelitian ini menggunakan metode Kuantitatif inferensial. Sugiyono mengemukakan bahwa metode penelitian kuantitatif dapat diartikan sebagai metode yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengumpulan sampel pada umumnya digunakan secara bertujuan (Purposive Sampling),

---

<sup>15</sup> Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014). Halm 174

<sup>16</sup> Djamarah, *Op cit*, hal 177

<sup>17</sup> Rusdiana. *Pengelolaan Pendidikan* (CV Pustaka Setia, 2017), Halm 166

<sup>18</sup> Moh Uzer Usman. *Menjadi Guru Profesional*. (PT Remaja Rosdakarya, 2010) Halm 98-100

pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan kepada siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026, maka pembahasan hasil penelitian adalah sebagai berikut:

Untuk mengetahui ada tidaknya hubungan yang positif antara variabel X (keterampilan pengelolaan kelas) dengan variabel Y (motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa), maka digunakan rumus Korelasi *Product Moment Pearson* sebagai berikut:<sup>19</sup>

$$r_{xy} = \frac{N \sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{(N \cdot \sum X^2) - (\sum X)^2\} \{(N \cdot \sum Y^2) - (\sum Y)^2\}}}$$

**Tabel 4.5. Tabel Penolong Untuk Perhitungan Korelasi X dengan Y**

No Resp	X	Y	X <sup>2</sup>	Y <sup>2</sup>	XY
1	65	90	4225	8100	5850
2	60	87	3600	7569	5220
3	62	87	3844	7569	5394
4	64	94	4096	8836	6016
5	70	93	4900	8649	6510
6	65	96	4225	9216	6240
7	61	82	3721	6724	5002
8	63	87	3969	7569	5481
9	59	88	3481	7744	5192
10	58	81	3364	6561	4698
11	66	85	4356	7225	5610
12	63	82	3969	6724	5166
13	68	88	4624	7744	5984

<sup>19</sup> Arikunto, Suharsimi. 2014. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal.213

14	62	82	3844	6724	5084
15	67	94	4489	8836	6298
16	64	84	4096	7056	5376
17	60	86	3600	7396	5160
18	63	83	3969	6889	5229
19	62	84	3844	7056	5208
20	67	92	4489	8464	6164
21	64	87	4096	7569	5568
22	64	91	4096	8281	5824
23	68	88	4624	7744	5984
24	59	83	3481	6889	4897
25	66	86	4356	7396	5676
26	63	81	3969	6561	5103
27	63	86	3969	7396	5418
28	60	84	3600	7056	5040
29	61	88	3721	7744	5368
30	67	108	4489	11664	7236
31	68	108	4624	11664	7344
32	64	94	4096	8836	6016
Jumlah	2036	2829	129826	251451	180356

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang positif diperoleh nilai  $r_{xy}=0,581$ . Nilai  $r_{hitung}$  dibandingkan dengan nilai  $r_{tabel}(\alpha=0,05,IK=95\%,n=32)$  yaitu 0,349. Diperoleh nilai  $r_{hitung}=0,581 > r_{tabel}=0,349$  dengan demikian terdapat hubungan yang positif antara variabel X dengan variabel Y yaitu hubungan yang positif antara keterampilan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Untuk menguji signifikansi hubungan, yaitu apakah hubungan yang ditemukan itu berlaku untuk seluruh populasi, maka perlu diuji signifikansinya. Rumus signifikansi Korelasi *Product Moment* ditunjukkan dengan rumus:<sup>20</sup>

$$t = \frac{r\sqrt{n-2}}{\sqrt{1-r^2}}$$

Dari uji persyaratan analisis yaitu menguji apakah ada hubungan yang signifikan antara variabel X dengan variabel Y, diperoleh dari nilai  $t_{hitung}=3,9097$  dibandingkan dengan nilai  $t_{tabel}$  untuk uji dua pihak dengan dk pembilang  $\alpha=0,05$  dan dk penyebut  $n-2=32-2=30$  yaitu  $1,69726$ . Diperoleh perbandingan  $t_{hitung}=3,9097 > t_{tabel}=1,69726$ . Dengan demikian diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara keterampilan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Dari uji regresi diperoleh: a) Persamaan regresi adalah  $\hat{Y} = 7,98 + 1,26X$  persamaan regresi ini menunjukkan bahwa dalam keadaan konstanta= $7,98$  maka untuk setiap pencapaian nilai keterampilan pengelolaan kelas akan meningkatkan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026 sebesar  $1,26$  dari nilai satuan keterampilan pengelolaan kelas. b) Dari hasil perhitungan diperoleh  $r^2=0,3376$  dari nilai determinasi ( $r^2$ ) dapat diketahui persentase pengaruh keterampilan pengelolaan kelas dengan motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026 adalah:  $(r^2) \times 100\% = 0,3376 \times 100\% = 33,76\%$  dan  $66,24\%$  dipengaruhi oleh faktor lain sebagaimana yang dijelaskan pada kajian pustaka yaitu faktor dari dalam diri siswa seperti keadaan jasmani, psikologi, cita-cita siswa dan faktor dari luar diri siswa seperti lingkungan keluarga, perhatian orangtua, lingkungan sekolah, lingkungan teman sebaya dan lingkungan masyarakat.

---

<sup>20</sup> Sugiyono. 2022. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, R dan D*. Jakarta: Rineka Cipta. Hal. 184.

**Tabel 4.8.**

**Hasil Perhitungan Analisis Varians Untuk Regresi Sederhana**

Sumber Varians	Dk	JK	KT	F	F <sub>tabel</sub>
Total	32	251451	251451	15,229	F <sub>tabel</sub> =( $\alpha=0,05,dk$ pembilang k=2, dk penyebut=n-2=32-2=30) =3,32
Regresi (a)	1	250101,2813	250101,2813		
Regresi (b/a)	1	454,703	454,703		
Residu	30	895,716	29,857		

Dari uji hipotesa diperoleh nilai Dari daftar analisis varians di atas diperoleh nilai  $F_{hitung}=15,229$  dan nilai ini lebih besar dari  $F_{tabel}$  dengan dk pembilang= $k=2$  dan dk penyebut= $n-2=32-2=30$  yaitu 3,32. Dengan demikian  $F_{hitung}=15,229 > F_{tabel}=3,32$  maka  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Dengan demikian dapat diketahui bahwa hipotesa penelitian yang diajukan oleh penulis diterima yaitu terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026.

Hasil penelitian ini menunjukkan kebenaran teori yang dikemukakan oleh Djamarah dan Zain bahwa keterampilan pengelolaan kelas oleh guru sebagai kemampuan dan keterampilan untuk menciptakan dan memelihara kondisi belajar yang optimal dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga tercapai tujuan pengajaran secara efektif dan efisien.<sup>21</sup>

## KESIMPULAN

Keterampilan pengelolaan kelas adalah kemampuan guru dalam mendayagunakan potensi kelas untuk melakukan kegiatan-kegiatan yang kreatif dan terarah sehingga waktu dan dana yang tersedia dapat dimanfaatkan secara efisien untuk melakukan kegiatan-kegiatan kelas yang berkaitan dengan perkembangan belajar siswa, mampu mengatur siswa dan sarana pengajaran serta mengendalikannya bila terdapat hal-hal yang mengganggu kelancaran belajar mengajar untuk mencapai tujuan pengajaran. Motivasi belajar adalah daya penggerak didalam diri peserta didik yang menimbulkan kegiatan belajar yang menjamin kelangsungan dari

---

<sup>21</sup> Djamarah dan Zain. *Strategi Belajar Mengajar*. (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2014). Halm 174

kegiatan belajar dan memberikan arah semangat belajar sehingga tujuan yang dikehendaki dapat tercapai.

Dari hasil penelitian maka diketahui bahwa dari uji hipotesa diperoleh nilai  $F_{hitung}=15,229 > F_{tabel}=3,32$  maka hipotesa penelitian diterima. Sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh yang positif dan signifikan keterampilan pengelolaan kelas terhadap motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa kelas VIII SMP Negeri 1 Siatas Barita Tahun Pembelajaran 2025/2026 yaitu sebesar 33,76%.

Berdasarkan teoritis dan hasil penelitian dapat disimpulkan bahwa dengan adanya keterampilan pengelolaan kelas maka motivasi belajar Pendidikan Agama Kristen siswa itu akan meningkat.

## DAFTAR PUSTAKA

Alkitab. *Lembaga Alkitab Indonesia*. 2007

Anita Grays, R. E. (2021). Dampak keterampilan guru pendidikan agam Kristen terhadap motivasi belajar siswa. *TELEIOS: Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 11.

Arikunto, S. (1986). *Pengelolaan Kelas dan Siswa*. Jakarta: CV. Rajawali.

\_\_\_\_\_ (2002). *Prosedur Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.

Aritonang, Oktober Tua. (2012).Harapan Masyarakat dan Tantangan Dalam Pendidikan. *Jurnal*

*UIN (Universitas Islam Negeri) Alauddin Makasar*, VOL, 15 NO. 1

Aritonang, Oktober Tua (2018). Upaya Peningkatan Mutu Pendidikan di Kabupaten Tapanuli Utara. *Jurnal Internasional Sastra Inggris dan Ilmu Sosial (IJELS)*, Vol-3, Edisi-6

Aritonang, Oktober Tua (2021). Pengaruh Pendekatan Humanistik Terhadap Motivasi Belajar Siswa OF CLASS XI OF SMA NEGERI 3 TARUTUNG DURING COVID-19

PANDEMIC. *Lentera Pendidikan: Jurnal Ilmu Tarbiyah dan Keguruan*, Vol. 24 No. 2

Catur, D. (2020). Analisis Faktor Internal dan Eksternal Terhadap Motivasi Belajar Siswa SMA Kota Jayapura. *Jurnal Ilmiah IKIP Mataram*, 7.

Dalyono, M. (2005). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.

Damaianti, S. d. (2011). *Metode Penelitian Pendidikan Bahasa*. Bandung: Remaja Rosdakarya.

Davies, K. (1991). *Pengelolaan Belajar*. Jakarta: CV. Rajawali.

Homrighausen, E. d. (2004). *Pendidikan Agama Kristen*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Ismail, A. (2004). *Ajarlah Mereka Melakukan*. Jakarta: BPK Gunung Mulia.

Khuluqo, I. E. (2017). *Belajar dan Pembelajaran*. Yogyakarta: Pusaka Pelajar.

- Kolibu, D. R. (2017). Tantangan Pelayanan dalam tugas mengajar PAK. *Shanam Jurnal Pendidikan Agama Kristen, 1*, 132.
- Mudjiono, D. d. (2006). *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Mulyasa, E. (2009). *Menjadi Guru Profesional*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Nainggolan, J. M. (2007). *Menjadi Guru Agama Kristen*. Bandung: Generasi Info Media.
- Non Serrano, J. B. (2005). *Profesionalisme Guru dan Bingkai Materi*. Bandung: Bina Media Informasi.
- Purwanto, M. N. (2007). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Rohani, H. A. (2004). *Pengelolaan Pengajaran*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Rosalin, E. (2008). *Bagaimana Menjadi Guru Inspiratif*. Bandung: PT. Karsa Mandiri Persada.
- Sabri, H. A. (2007). *Strategi Belajar Mengajar dan Micro Teaching*. Padang: Quantum Teaching.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Group.
- Sardiman, A. (2011). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada.
- Sidjabat, B. S. (2009). *Mengajar Secara Profesional*. Bandung: Yayasan Kalam Hidup.
- Silitonga, S. (2000). *Nilai-nilai Kependidikan Dari Yesus dan Sistem Pendidikan Suatu Theologia Kependidikan*. Medan: Monora.
- Siregar, E. (2010). *Teori Belajar dan Pembelajaran*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Slameto. (2003). *Belajar dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, M. (2002). *Metode Statistika*. Bandung: Tarsito.
- Sugiyono. (2010). *Metode Penelitian Pendidikan*. Bandung: Alfabeta.
- \_\_\_\_\_. (2015). *Metode Penelitian Administrasi dilengkapi dengan Metode R&D*. Bandung: Alfabet.
- Suryosubroto, B. (2009). *Proses Belajar Mengajar di Sekolah*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sutikno, M. S. (2009). *Belajar Dan Pembelajaran*. Bandung: Prospect.
- Zain, D. d. (2002). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.